

Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Guna Meningkatkan Peran Pemuda dalam Demokrasi

Political Education for Young Voters to Increase the Role of Youth in Democracy

Fransin Kontu¹, Umiyati Haris^{2*}, Hesty Tambajong³

¹⁻³ Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus, Merauke

*Korespondensi penulis: umiyatih12@unmus.ac.id

Article History:

Received: November 11, 2023

Accepted: Desember 13, 2023

Published: Desember 31, 2023

Keywords: Election System, Political Education, Democracy

Abstract: *The democratic system in Indonesia requires active participation from the community, especially the youth. In the electoral system, these young people are referred to as Beginner Voters, who have been able to exercise their voting rights for the first time. This service aims to increase the youth community's understanding of the importance of being actively involved in the electoral system implemented in their neighbourhood. Through political education, understanding of the democratic system and the role of youth as novice voters is part of what this service aims to achieve. This community service was carried out in Yanggandur Village, Sota District, Merauke Regency. The method used in this service is the delivery of material about the Political System in Indonesia; Election System and the Role of Youth in a democratic system, which is delivered through lecture and presentation methods. The result of the socialisation in this service is a real positive impact on increasing understanding of the importance of active participation of youth in the political system, especially the electoral system. So that it will increase the active participation of the Yanggandur community in the upcoming elections.*

Abstrak

Sistem demokrasi di Indonesia membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama kaum muda. Dalam sistem pemilu, para pemuda ini disebut sebagai Pemilih Pemula yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas pemuda akan pentingnya terlibat aktif dalam sistem pemilu yang dilaksanakan di lingkungannya. Melalui pendidikan politik, pemahaman mengenai sistem demokrasi dan peran pemuda sebagai pemilih pemula menjadi bagian dari tujuan pengabdian ini. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Yanggandur, Distrik Sota, Kabupaten Merauke. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyampaian materi mengenai Sistem Politik di Indonesia; Sistem Pemilu dan Peran Pemuda dalam sistem demokrasi, yang disampaikan melalui metode ceramah dan presentasi. Hasil dari sosialisasi dalam pengabdian ini adalah adanya dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pemahaman akan pentingnya partisipasi aktif pemuda dalam sistem politik, khususnya sistem pemilu. Sehingga akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat Yanggandur dalam pemilu yang akan datang.

Kata Kunci: Sistem pemilu, Pendidikan Politik, Demokrasi

PENDAHULUAN

Pemahaman dan partisipasi dalam proses demokrasi adalah hal yang esensial dalam menjaga keberlanjutan suatu negara. Di tengah dinamika politik modern, peran aktif dari generasi muda menjadi semakin penting. Generasi pemuda merupakan tulang punggung masa depan suatu bangsa, dan untuk memastikan bahwa masa depan ini berjalan dalam arah yang positif, diperlukan pemahaman mendalam tentang sistem politik dan partisipasi yang efektif.

* Umiyati Haris, umiyatih12@unmus.ac.id

Pendidikan politik memiliki peran krusial dalam membekali pemilih pemula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam proses pemilihan umum. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempengaruhi atau memberikan pemahaman terhadap politik melalui sarana pendidikan di lingkungan sekolah secara khusus bagi pemilih pemula dan masyarakat secara umum (Rahman 2018). Pemilih pemula, yang umumnya merujuk pada warga yang baru pertama kali memenuhi syarat untuk memberikan suara, seringkali menghadapi tantangan dalam memahami kompleksitas isu politik dan konsekuensi dari pilihan mereka. Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya, yaitu: cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan hingga pro pada perubahan (Gurning and Simangunsong 2023).

Beberapa hal yang terdapat dalam konteks pendidikan politik, yaitu: Demokrasi dan tantangan di era milenial; Pembangunan dan sistem politik; hingga pemilihan umum (Syamsu et al. 2022). Hal tersebut membuat pendidikan politik bagi pemilih pemula sangat penting dalam meningkatkan peran pemuda dalam demokrasi. Dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam pembentukan kebijakan publik dan menjaga akuntabilitas pemimpin yang terpilih.

Dalam konteks global yang terus berubah, pemuda memiliki potensi besar untuk membentuk arah perubahan dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang politik dan demokrasi, mereka dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi yang berarti dalam proses pembuatan keputusan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pemahaman tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula sehingga mereka adalah investasi jangka panjang dalam masa depan demokrasi yang lebih kuat dan inklusif

METODE

Pengabdian ini akan dimulai dengan penyampaian materi tentang Sistem Pemilu di Indonesia. Setelah itu dilanjutkan materi kedua dengan topik Peran Pemuda dalam Sistem Demokrasi di Indonesia. Adapun materi ketiga dengan topik Pemuda sebagai Pemilih Pemula dalam sistem Demokrasi. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan presentasi. Tujuan utama dari sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sistem politik, proses demokrasi, serta hak dan kewajiban para pemuda sebagai warga negara.

Dalam metode ceramah dan presentasi, ada ruang untuk interaksi antara fasilitator dengan masyarakat selaku pemuda. Fasilitator mengajukan pertanyaan, mengundang masyarakat untuk berbagi pendapat atau pengalaman pribadi, dan mengawal berlangsungnya diskusi kelompok. Hal ini mendorong partisipasi aktif pemuda dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang sistem pemilihan umum di Indonesia melalui pertukaran ide dan diskusi.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 September 2022 di Kampung Yanggandur, Distrik Sota, Kabupaten Merauke pukul 09.00 WIT sampai 14.00 WIT. Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihadiri oleh masyarakat pemuda di Kampung Yanggandur Distrik Sota, Kabupaten Merauke. Sosialisasi tentang Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Demokrasi. Pendidikan politik memberikan kepada para pemuda alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik, menjaga hak-hak mereka, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan pemuda adalah agen perubahan sosial (*agent of change*) serta perannya yang krusial dalam perkembangan demokrasi dalam masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta kegiatan yang dimulai pukul 09.00-09.30. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan pembacaan Doa' yang di pandu oleh ibu Hesty Tambajong, S.Sos.,M.Si. Selanjutnya sambutan yang disampaikan oleh Sekretaris Kampung Yanggandur dan langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ibu Hesty Tambajong, S.Sos.,M.Si. tentang Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula selama 60 menit. Setelah itu dilaksanakan sesi diskusi untuk tanya-jawab peserta dan pameri yang dipandu oleh ibu Fransin Kontu, S.IP., M.Si.



Gambar 1. Sesi Materi dan Diskusi

Dalam sesi ini peserta kegiatan sangat antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait sistem pemilu dan pendidikan politik bagi pemilih pemula di kampung Yanggandur. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan simulasi Pemilhan Umum bagi pemilih

pemula yang dipandu oleh ibu Umiyati Haris, S.IP, M.Si., dalam kegiatan ini peserta kegiatan langsung praktek sehingga para pemilih pemula ini mendapatkan pemahaman secara praktis mengenai tatacara menggunakan hak suara mereka. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 12.30 WIT yang selanjutnya peserta kegiatan diberikan waktu untuk istirahat dan makan siang bersama.

Kegiatan dilanjutkan kembali pada pukul 14.30 WIT yaitu sesi foto bersama seluruh peserta kegiatan. Pada pukul 15.00 WIT tim pengabdian kepada masyarakat didampingi aparaturnya ke kampung Yanggandur selanjutnya melakukan bersih-bersih ditempat kegiatan. Setelah itu, pada pukul 16.00 WITA, tim pengabdian kepada masyarakat menuju rumah kepala kampung untuk menyampaikan laporan kegiatan dan setelah itu berpamitan untuk kembali ke kampus.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama

DISKUSI

Beberapa hal yang dipelajari oleh masyarakat pemuda kampung Yanggandur dalam pengabdian ini, yaitu: 1) Sistem Politik dan Pemerintahan, yang memahami berbagai bentuk sistem politik seperti demokrasi, monarki, republik, dan lain-lain. Mengetahui struktur pemerintahan, peran institusi politik, dan hubungan antara cabang-cabang pemerintah; 2) Hak dan Kebebasan Warga Negara, yaitu memahami hak-hak fundamental warga negara seperti kebebasan berbicara, beragama, berkumpul, dan hak untuk mendapatkan informasi. Juga termasuk hak untuk memilih dan dipilih dalam proses pemilihan umum.

Dalam kegiatan pengabdian ini juga terdapat diskusi mengenai beberapa hal. Pertama adalah Partisipasi Politik, yaitu memahami cara-cara berpartisipasi dalam proses politik, seperti pemilihan umum, referendum, dan petisi. Belajar bagaimana cara mempengaruhi kebijakan publik melalui aksi politik yang sah. Kedua adalah Partai Politik dan Ideologi, yaitu mengetahui peran partai politik dalam masyarakat demokratis, dan memahami berbagai ideologi politik seperti liberalisme, konservatisme, sosialisme, dan lain-lain. Ketiga adalah Hukum dan Keadilan, yang memahami sistem hukum, prinsip-prinsip hukum, dan peran hukum dalam menjaga ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Keempat adalah Hubungan Internasional,

yakni mengetahui dinamika hubungan antarnegara, organisasi internasional, dan isu-isu global seperti perdagangan internasional, perdamaian, dan hak asasi manusia. Kelima adalah Media dan Politik, yakni memahami peran media dalam membentuk opini publik dan bagaimana media dapat mempengaruhi proses politik. Keenam adalah Ekonomi dan Kebijakan Publik, yang memahami hubungan antara kebijakan ekonomi dan kebijakan publik serta bagaimana keputusan ekonomi dapat memengaruhi masyarakat. Ketujuh adalah Etika Politik, yaitu mempelajari prinsip-prinsip etika dalam politik, termasuk integritas, transparansi, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan. Kedelapan adalah Konflik dan Penyelesaian Konflik, yang memahami penyebab konflik politik dan bagaimana mengatasi konflik melalui negosiasi, diplomasi, dan cara-cara damai lainnya. Kesembilan adalah Pembentukan Opini dan Analisis Politik, yang membantu individu mengembangkan keterampilan untuk menganalisis isu-isu politik dengan kritis, memahami berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang sah. Kesepuluh adalah Pengambilan Keputusan Publik, yang mempelajari proses pembuatan keputusan publik, termasuk bagaimana kebijakan diusulkan, dibahas, dan diimplementasikan. Kesebelas adalah Pendidikan politik, yang bertujuan untuk memberikan warga negara alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik, menjaga hak-hak mereka, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Pendidikan politik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang proses demokrasi dan dampak keputusan politik terhadap masyarakat. Dalam konteks pemilih pemula, pentingnya pendidikan politik lebih ditekankan karena merekalah yang sedang belajar bagaimana terlibat dalam sistem politik secara aktif. Dengan pengetahuan yang cukup, pemilih pemula dapat menghindari manipulasi politik dan membuat keputusan berdasarkan fakta serta pemahaman yang baik.

Generasi pemuda memiliki energi, semangat, dan pandangan segar yang dapat membentuk arah perubahan dalam masyarakat. Namun, untuk menjadi agen perubahan yang efektif, pemuda perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang aspek-aspek politik dan demokrasi. Pendidikan politik membekali mereka dengan alat untuk menganalisis isu-isu penting, memahami posisi berbagai kandidat atau partai politik, dan berpartisipasi dalam proses pemilihan dengan bijaksana.

Meskipun pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula jelas, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan apatis dan kurangnya minat terhadap politik di kalangan pemuda. Untuk mengatasi hal ini, program pendidikan politik harus dirancang dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan

sehari-hari pemuda. Namun, ada juga peluang besar dalam mengembangkan pendidikan politik yang lebih inklusif dan interaktif. Teknologi modern memungkinkan pendidikan politik disajikan dalam format yang menarik, seperti video pendek, infografis, dan platform *e-learning*. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan pemerintah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan politik yang komprehensif.

Pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih terinformasi, sadar, dan partisipatif. Dengan pemuda yang memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam sistem politik, demokrasi dapat berfungsi dengan lebih baik. Pemuda yang teredukasi secara politik dapat menjadi pemilih yang cerdas, pengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan pemimpin masa depan yang mengutamakan integritas dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan politik yang efektif dapat membentuk pemuda ke arah perubahan yang positif dalam masyarakat dan memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses pembuatan keputusan politik. Melalui kerjasama antara lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan pemerintah, kita dapat merancang program pendidikan politik yang relevan, menarik, dan inklusif untuk menciptakan masa depan demokrasi yang kuat dan berkelanjutan. Setelah sosialisasi dan diskusi dengan para pemuda masyarakat kampung Yanggandur, pemahaman terkait pentingnya partisipasi aktif para pemuda dalam sistem politik, khususnya sistem pemilu semakin meningkat. Sehingga hal tersebut mendorong keterlibatan aktif masyarakat Kampung Yanggandur dalam sistem demokrasi di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada tim pengabdian Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Musamus Merauke yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada aparat kampung Yanggandur Distrik Sota atas kerjasamanya dalam menyediakan fasilitas dan terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa pula tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Musamus atas keterlibatan dan kerjasama dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Gurning, Fretty, and Simangunsong Simangunsong. 2023. "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024." *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1 (1): 34–39.
- Rahman, Asmika. 2018. "KONSEP DASAR PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8385>.
- Syamsu, Suhardiman, Andi Lukman, A.M. Rusli, and Ashar Prawitno. 2022. "SOSIALISASI PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN POLITIK BAGI CALON PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN SINJAI." *Kritis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 8 (1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/view/19969>.